**ANALISIS REALISASI ANGGARAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN UNTUK WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS IIA BENTIRING**

 **KOTA BENGKULU**

**Rinto Noviantoro**

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

rintonoviantoro@yahoo.id

**Helena Indah Lestari**

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

***Abstrak****: Anggaran alat untuk perencanaan atas aktifitas sektor publik dengan merealisasikan anggaran tersebut agar anggaran tidak lebih besar dari realisasi maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang benar-benar mencerminkan kepentingan secara efesien, efektif dan bertanggungjawab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui anggaran dan realisasi efesiensi atau tidak efesiensi pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu khususnya pada bidang Pembinaan Kemandirian. Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi anggaran pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan dengan menggunakan metode Perbandingan selisih antara anggaran dan realisasi untuk menentukan efesiensi atau tidak efesiensi.*

***Kata kunci : Anggaran, Efesiensi, Lembaga Permasyarakatan, Tidak Efesiensi***

1. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan bearti menentukan sebelumnya kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Keberhasilan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuannya yang efisien dan efektif ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, serta pengelolaan yang baik. Dalam menyusun anggaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sehingga dengan adanya anggaran tersebut diharapkan anggaran dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mendukung peningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas II A Bentiring kota Bengkulu merupakan salah satu instansi yang bergerak dalam pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai suatu keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan antara warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat. Didalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas II A Bentiring kota Bengkulu terdapat satu anggaran yang tertuju pada bidang Pembinaan Kemandirian untuk pembiayaan Narapidana khususnya yaitu anggaran Pembinaan Kemandirian, yaitu bertujuan untuk membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak akan mengulanginya lagi. Dengan adanya anggaran Bimbingan Kerja (BimKer) di harapkan para tahanan mendapatkan pelatihan dan keterampilan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) sehingga mempunyai bekal saat masa tahanan sudah habis serta dapat diterima di masyarakat lagi.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan salah satu organisasi sektor publik yang pengelolaan keuangan harus transparansi. Dimulai dari proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Selain itu, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik juga diperlukan, dalam arti bahwa proses pengangagaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip tersebut, maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang benar-benar mencerminkan kepentingan dan pengharapan masyarakat daerah setempat secara efisien, efektif transparan dan bertanggungjawab. Sehingga nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat, karena masyarakatlah yang dapat menilai berhasil tidaknya Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) khususnya di bidang Bimbingan Kerja (BimKer) melatih dan membimbing para tahanan untuk bekarya agar dapat menghasilkan

manusia yang berguna dan bermanfaat. Persoalannya bagaimana pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap realisasi anggaran lembaga pemasyarakatan (LAPAS).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Realisasi Anggaran Pembinaan Kemandirian Untuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Kota Bengkulu”.

1. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Sementara menurut Nazir (2014:43) Data Kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian akan diolah dan dianlisis untuk mendapatkan suatu infomasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

* 1. Metode Analisis

Untuk menentukan jumlah dana yang digunakan dalam melaksanakan penggunaan yang sudah dianggarkan selama periode tahun. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 1 Perbandingan antara Selisih Anggaran dan Realisasi.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Anggaran****(Rp)** | **Realisasi****(Rp)** | **Varians** | **Keterangan** |
| **(Rp)** | **(%)** | **(F/UF/B)** |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

 Sumber : Mahsun (2013:255).

Keterangan:

F : Efesiensi

UF : Tidak Efesien

B : Berimbang (Sama)

Realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan realisasi pendapatan X 100%

Menurut Mahsun (2013:244) Kriteria Efisiensi adalah :

1. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% (x <100%) berarti efisien.
2. Jika diperoleh nilai = 0% bearti berimbang (sama).
3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% (x >100%) berarti tidak efisien

Penjelasan :

Jika realisasi lebih besar dari anggaran maka dianggap tidak efisien (*unfavorable*), sebaliknya jika realisasi lebih kecil dari anggaran maka dianggap efisien (*favorable),* artinya ada efesiensi biaya anggaran.

**3. HASIL PENELITIAN**

**3.1 Rencana Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu.**

Rencana anggaran merupakan suatu bentuk anggaran tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan untuk jangka waktu tertentu. Rencana anggaran harus dibuat secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Anggaran yang direncanakan merupakan salah satu unsur dari perencanaan, dengan adanya rincian dari rencana maka akan lebih mudah mengarahkan jalannya pelaksanaan kegiatan suatu organisasi. Seperti halnya pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu, anggaran sangat berperan penting karena dengan anggaran dapat menilai kinerja Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) khususnya pada bidang pembinaan kemandirian dengan membandingkan rencana anggaran dengan realisasi anggaran yang telah ditetapkan pada saat Rapat Anggaran Tahunan (RAT) akhir tahun. Biaya operasional adalah rencana pengeluaran yang berkaitan dengan belanja Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) khususnya pada bidang pembinaan kemandirian serta pengeluaran untuk menjalankan kegiatan organisasi pada lembaga pemasyarakatan bidang pembinaan kemandirian.

Berdasarkan data Lampiran nomor 1 tentang rencana anggaran pembinaan kemandirian tahun 2016, dapat kita lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Rencana Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu | Anggaran yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Pangkas rambut |  | 4.076.000 |
| 2 | Perkebunan |  | 4.123.500 |
| 3 | Pertanian Hidroponik |  | 5.425.000 |
| 4 | Peternakan |  |  16.085.000 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 29.709.500,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 1 tahun 2016

Kemudian data Lampiran nomor 11 tentang rencana anggaran pembinaan kemandirian tahun 2017, dapat kita lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Rencana Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu | Anggaran yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Pangkas rambut |  | 6.357.000 |
| 2 | Perkebunan |  | 5.280.000 |
| 3 | Pertanian Hidroponik |  | 9.565.000 |
| 4 | Peternakan |  | 16.370.000 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 37.572.000,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 11 tahun 2017

Dan yang terakhir Berdasarkan data Lampiran nomor 23 tentang rencana anggaran pembinaan kemandirian tahun 2018, dapat kita lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4 Rencana Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu  | Anggaran yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Honorarium |  | 4.076.000 |
| 2 | Kegiatan Operasional Pelatihan Las Listrik |  | 4.123.500 |
| 3 | Peralatan Las Listrik |  | 5.425.000 |
| 4 | Bahan Prakten tenda 4×6 |  | 16.085.000 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 29.709.500,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 2018

Dari hasil data lampiran rencana biaya pembinaan kemandirian LAPAS Kota Bengkulu dari tahun 2016-2017 diatas, dapat dirincikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5 Rencana Biaya Pembinaaan Kemandirian LAPAS Kota Bengkulu.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Rencana Biaya Pembinaan Kemandirian |
| 1 | 2016 | Rp. 29.709.500 |
| 2 | 2017 | Rp. 37.572.000 |
| 3 | 2018 | Rp. 36.817.000 |
| Total | Rp. 102.278.500 |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Di tahun 2016 rencana sebesar Rp. 29.709.500 Sehingga pada tahaun 2017 meningkat menjadi Rp. 37.572.000 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 36.681.000. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan itu berbeda tidak sama dengan kegiatan pada tahun 2016 dan 2017. Oleh karena itu kebutuhan dan kegiatannya berbeda tidak sama dengan 2 tahun terakhir.

**3.2 Realisasi Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu**

Suatu instansi dalam pelaksanaan kegiatan harus mengeluarkan biaya-biaya yang tidak sedikit. Biaya pembinaan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kota Bengkulu adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan dalam LAPAS, khususnya untuk membina dan melatih warga binaan untuk dapat bekarya dan memperoleh bekal setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan ini. Realisasi biaya pembinaan kemandirian merupakan nilai aktual biaya-biaya yang dikeluarkan, dimana biaya-biaya tersebut mengalami perubahaan dari tahun ketahun. Pengeluaran biaya pembinaan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu dapat dilihat dari data Lampiran nomor 6-9 tentang realisasi anggaran pembinaan kemandirian tahun 2016 :

**Tabel 6 Realisasi Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu | Realisasi yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Pangkas rambut |  | 3.992.000 |
| 2 | Perkebunan |  | 3.974.000 |
| 3 | Pertanian Hidroponik |  | 5.336.750 |
| 4 | Peternakan |  | 17.010.000 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 30.312.750,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 2016

Kemudian data Lampiran nomor 16-19 tentang realisasi anggaran pembinaan kemandirian tahun 2017, dapat kita lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 7 Realisasi Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu | Realisasi yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Pangkas rambut |  | 6.084.000 |
| 2 | Perkebunan |  | 5.038.000 |
| 3 | Pertanian Hidroponik |  | 9.523.600 |
| 4 | Peternakan |  | 15.5440.000 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 5.869.000,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 2017

Dan yang terakhir Berdasarkan data Lampiran nomor 21-23 tentang realisasi anggaran pembinaan kemandirian tahun 2018, dapat kita lihat tabel dibawah ini

**Tabel 8 Realisasi Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu  | Anggaran yang dihabiskan(Rp) |
| 1 | Honorarium |  | 12.000.000 |
| 2 | Kegiatan Operasional Pelatihan Las Listrik |  | 12.665.000 |
| 3 | Peralatan Las Listrik |  | 6.347.000 |
| 4 | Bahan Praktek tenda 4×6 |  | 5.329.500 |
| Total Anggaran yang digunakan |  Rp. 36.341.500,- |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data Lampiran 2018

 Dari hasil data lampiran realisasi biaya pembinaan kemandirian LAPAS Kota Bengkulu dari tahun 2016-2018 diatas, dapat dirincikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Realisasi Biaya Pembinaaan Kemandirian LAPAS Kota Bengkulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian |
| 1 | 2016 | Rp. 30.312.750 |
| 2 | 2017 | Rp. 35.869.000 |
| 3 | 2018 | Rp. 36.341.500 |
| Total | Rp. 101.402.300 |

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi biaya pembinaan kemandirian Lembaga Pemasyaraktan (LAPAS) Kota Bengkulu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, mengalami kenaikan biaya-biaya pembinaan kemandirian pada lembaga pemasyarakatan kota Bengkulu dari yang direncanakan anggaran biaya Rp. 29.709.500,- menjadi Rp. 30.312.750,- dimana pada tahun 2016 biaya mengalami penurunan. Pada tahun 2017, biaya-biaya pembinaan kemandirian lembaga pemasyarakatan mengalami penurunan dimana rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian yaitu dari Rp. 37.572.000,- menjadi Rp. 35.869.000. Pada tahun 2018, biaya-biaya pembinaan kemandirian mengalami penurunan dimana rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian yaitu dari Rp. 36.817.000,- menjadi Rp. Rp. 36.341.500,-.

3.3 Analisis Selisih Antara Rencanaan Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian Dan Realisasi Anggaran Pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu

Analisis selisih antara rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian dan realisasi anggaran pada Lembaga Pemasyaratan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu diterapkan untuk mengetahui efisiensi instansi dengan membandingkan rencana dengan realisasi anggaran biaya operasional pembinaan kemandirian. Apabila rencana anggaran yang direncanakan lebih besar dari pada realisasi anggaran maka terjadi selisih yang menguntungkan (*favorable*), sebaliknya bila rencana anggaran lebih kecil dari realisasi anggaran, akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*), dan apabila rencana anggaran sama dengan realisasi anggaran maka akan berimbang dapat dinyatakan efisien. Berikut ini tabel selisih antara rencana anggaran biaya operasional pembinaan kemandirian dengan realisasi anggaran biaya operasional pembinaan kemandirian.

Berdasarkan data Lampiran nomor 27 Anggaran dan Realisasi Pembinaan Kemandirian (DIPA 2016) Pada Seksi Kegiatan Kerja Lapas Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu diperoleh tabel berikut :

Tabel 10 Selisih Anggaran & Realisasi Biaya Pembinaaan Kemandirian LAPAS Kota Bengkulu tahun 2016

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp) | Realisasi(Rp) |
| Pangkas Rambut | 4.076.000 | 3.992.000 |
| Perkebunan | 4.123.500 | 3.974.000 |
| Pertanian Hidroponik | 5.425.000 | 5.336.750 |
| Pertenakan | 16.085.000 | 17.010.000 |
| **TOTAL** |  **29.709.500** | **30.312.750** |

 Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2016

Dari tabel diatas maka dapat dimasukan kedalam rumus perbandingan antara selisih dan realisasi berdasarkan tabel yang bersumber dari Mahsun, 2013,455 untuk mengetahui apakah efisiensi atau tidak efisiensi.

**Tabel 11 Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu**

**Periode 2016**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp)(a) | Realisasi(Rp)(b) | Selisih (Rp)(c) | Selishi%c ×100%a | F/UF/B |
| Pangkas rambut | 4.076.000 | 3.992.000 | (+) 84.000 | 0.020 | F |
| Perkebunan | 4.123.500 | 3.974.000 | (+) 149.500 | 0.036 | F |
| Pertanian Hidroponik | 5.425.000 | 5.336.750 | (+) 88.250 | 0,016 | F |
| Pertenakan | 16.085.000 | 17.010.000 | (-) 925.000 | (-) 0,057 | F |
| **TOTAL** | **29.709.500** | **30.312.750** | **196.750** | **0,006** | **F** |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2016

Keterangan :

F : Ada Efesiensi (Favorable)

UF : Tidak Efesien (Unfavorable)

B : Berimbang (Sama)

Menurut Mahsun (2013:244) kriteria Efisiensi adalah :

1 Jika diperoleh nilai kurang dari 100% (x <100%) berarti efisien.

2. Jika diperoleh nilai = 0% bearti berimbang (sama).

3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% (x >100%) berarti tidak efisien

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di jelaskan bahwa Anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk biaya pangkas rambut sebesar Rp. 4.076.000,- dengan realisasi Rp. 3.992.000,- dan presentase selisih 20%, berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya pangkas rambut sebesar 20% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, sehingga penghematan sebesar Rp. 84.000,-. Sedangkan untuk biaya pembinaan kemandirian bidang perkebunan dengan anggaran sebesar Rp. 4.123.500,- realisasi Rp. 3.974.400,- dan presentase realisasi 36% berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya perkebunan sebesar 36% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100% sehingga memperoleh penghematan sebesar Rp. 149.500,-. Anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk kegiatan pertanian hidroponik sebesar Rp. 5.425.000,- dengan realisasi Rp. 5.336.750,- dan persentase selisih 16%, berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan pertanian hidroponik sebesar 16% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, penghematan sebesar Rp. 88.250,-. Kemudian untuk biaya pembinaan kemandirian bidang peternakan sebesar Rp. 16.085.000,- dengan realisasi Rp. 17.010.000,- dan persentase -57% berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan pertenakan sebesar -57% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100% dan penghematan sebesar Rp. -925.000.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa untuk selisih anggaran dengan biaya pembinaan kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bahwa untuk biaya kegiatan pertenakan persentase selisihnya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang lainnya karena anggaran yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan realisasinya, yaitu selisih sebesar Rp. -925.000, dan untuk biaya pertanian hidroponik presentase selisihnya lebih kecil karena anggaran

dan realisasi selisihnya tidak begitu besar yaitu sebesar Rp. 88.250 berarti hampir semua dana anggaran yang dikeluarkan untuk biaya pertanian hidroponik terpakai semua sehingga hanya mengalami selisih yang tidak begitu jauh.

Berdasarkan Lampiran nomor 28 Anggaran dan Realisasi Pembinaan Kemandirian (DIPA 2017) Pada Seksi Kegiatan Kerja Lapas Kelas IIA Bengkulu diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Pembinaaan Kemandirian LAPAS Kota Bengkulu tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp) | Realisasi(Rp) |
| Pangkas Rambut | 6.357.000 | 6.084.000 |
| Perkebunan | 5.280.000 | 5.038.000 |
| Pertanian Hidroponik | 9.565.000 | 9.523.600 |
| Pertenakan | 16.370.000 | 15.544.000 |
| **TOTAL** | **37.572.000** | **35.869.000** |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2017

Dari tabel diatas maka dapat dimasukan kedalam rumus perbandingan antara selisih dan realisasi berdasarkan tabel yang bersumber dari Mahsun, 2013,455 untuk mengetahui apakah efisiensi atau tidak efisiensinya anggaran pembinaan kemandirian tahun 2017 di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu.

Tabel 13 Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Pembinaan Kemndirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu Periode 2017

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp)(a) | Realisasi(Rp)(b) | Selisih(Rp)(c) | Selisih(%)c × 100%a | F/UF/B |
| Pangkas rambut | 6.357.000 | 6.084.000 | 273.000 | 0,042 | F |
| Perkebunan | 5.280.000 | 5.038.000 | 242.000 | 0,045 | F |
| Pertanian Hidroponik | 9.565.000 | 9.523.600 | 41.000 | 0,004 | F |
| Pertenakan | 16.370.000 | 15.5440.000 | 826.000 | 0.050 | F |
| Total | 37.572.000 | 35.869.000 | 1.382.000 | 0,036 | F |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2017

Keterangan

F : Ada Efesiensi (Favorable)

UF : Tidak Efesien (Unfavorable)

B : Berimbang (Sama)

Menurut Mahsun (2013:244) kriterian Efisiensi adalah :

1 Jika diperoleh nilai kurang dari 100% (x <100%) berarti efisien.

2. Jika diperoleh nilai = 0% bearti berimbang (sama).

3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% (x >100%) berarti tidak efisien.

Pada tabel diatas kita dapat jelaskan bahwa anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk biaya kegiatan pangkas rambut sebesar Rp. 6.357.000,- dengan realisasi Rp. 6.084.000,- dan presentase selisih 42% berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan pangkas rambut sebesar 42% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, dan penghematan sebesar Rp. 273.000,-. Sedangkan anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk kegiatan perkebunan sebesar Rp. 5.280.000,- dengan realisasi Rp. 5.038.000,- dan Presentase selisih 45% berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan perkebunan sebesar 45% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, penghematan sebesar Rp. 242.000,-. Untuk biaya kegiatan pangkas rambut dan perkebunan memiliki presentase selisih yang hampir sama dan tidak jauh berbeda yaitu 42% untuk biaya kegiatan pangkas rambut dan 45% untuk biaya kegiatan perkebunan, karena selisih antara dana anggaran dengan realisasi tidak terlalu jauh karena dana anggaran hampir terpakai semuanya dan hanya tersisa dari selisih anggaran dan realisa si yaitu sebesar Rp. 273.000 untuk biaya kegiatan pangkas rambut, dan Rp. 242.000 untuk biaya kegiatan perkebunan.

 Sedangkan untuk anggaran biaya kegiatan pertanian hidroponik sebesar Rp. 9.565.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 9.523.600,- dan presentase selisih 4%, berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan pertanian hidroponik sebesar 4% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, penghematan sebesar Rp. 41.000. kemudian untuk anggaran biaya kegiatan pertenakan sebesar Rp. 16.370.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 15.224.000,- dan presentase selisih 70%, berdasarkan dasar hukum menurut Mahsun persentase selisih biaya kegiatan pertenakan sebesar 70% adalah efisiensi, karena nilai yang diperoleh kurang dari 100%, penghematan sebesar Rp. 1.146.000.

 Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa untuk selisih anggaran dengan biaya kegiatan pembinaan kemandiriandi Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bahwa untuk biaya kegiatan pertanian hidroponik presentase selisihnya lebih kecil karena anggaran dan realisasinya tidak begitu besar yaitu sebesar Rp. 41.000 bearti hampir semua dana anggaran yang dikeluarkan untuk biaya kegiatan pertanian hidroponik ini terpakai semua sehingga hanya mengalami selisih yang tidak begitu jauh. Sedangkan untuk biaya kegiatan pertenakan persentase selisihnya lebih besar karena selisih anggaran dengan realisasinya yaitu Rp. 826.000 berarti hampir semua dana anggaran yang dikeluarkan untuk biaya kegiatan pertanian hidroponik ini tidak terpakai semua sehingga mengalami selisih yang begitu jauh.

Berdasarkan Lampiran nomor 31 Anggaran dan Realisasi Pembinaan Kemandirian (DIPA 2018) Pada Seksi Kegiatan Kerja Lapas Kelas IIA Bentiring Bengkulu diperoleh tabel berikut :

Tabel 14 Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Pembinaaan Kemandirian LAPAS Kota Bengkulu tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp) | Realisasi(Rp) |
| Honorarium | 4.076.000 | 3.992.000 |
| Kegiatan Operasional PelatihanLas Listrik | 4.123.500 | 3.974.000 |
| Peralatan LasListrik | 5.425.000 | 5.336.750 |
| Bahan Prakten tenda 4×6 | 16.085.000 | 17.010.000 |
| **TOTAL** | **29.709.500** | **30.312.750** |

 Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2018

Dari tabel lampiran diatas maka dapat dimasukan kedalam rumus perbandingan antara selisih dan realisasi berdasarkan tabel yang bersumber dari Mahsun, 2013,455. Untuk mengetahui apakah efisiensi atau tidak efisiensinya anggaran pembinaan kemandirian tahun 2018 di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu. Dimana pada tahun 2018 ini kegiatan yang dilaksanakan berbeda dengan 2 tahun terakhir.

Tabel 15 Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu Periode 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Anggaran(Rp)(a) | Realisasi(Rp)(b) | Selisih(Rp)(c) | Selisih %c×100%a | F/UF/B |
| Honorarium | 12.000.000 | 12.000.000 | 0 | 0 | F |
| Kegiatan OperasionalPelatihan Las Listrik | 12.750.000 | 12.665.000 | 85.000 | 0,006 | F |
| Peralatan LasListrik | 6.435.000 | 6.347.000 | 88.000 | 0,013 | F |
| Bahan Prakten tenda 4×6 | 5.632.500 | 5.329.500 | 303.000 | 0,053 | F |
| **Total** | **37.572.000** | **36.341.500** | **476.000** | **0,012** | **F** |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk pembayaran honorarium pada kegiatan las listrik tahun 2018 anggaran sebesar Rp. 12.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 12.000.000,- sehingga selisihnya yaitu 0,-. Di karenakan anggaran dan realisasinya sama sehingga tidak menimbulkan selisih.

Adapun anggaran untuk biaya kegiatan operasional pelatihan las listrik sebesar Rp. 12.750.000,- dengan jumlah realisasinya sebesar Rp. 12.665.000,- presentase yang diperoleh yaitu 6% sehingga adanya penghematan untuk biaya kegiatan operasional pelatihan las listrik sebesar Rp. 85.000,-. Sedangkan untuk anggaran bahan peralatan las listrik anggaran yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 6.435.000,- dengan realisasi Rp. 6.347.000 ,- dan presentase 13% sehingga adanya penghematan sebesar Rp. 88.000.

 Jika anggaran biaya peralatan listrik mendapatkan presentase selisih 13% maka biaya bahan praktek tenda 4×6 presentase selisish mengalami kenaikan yaitu 53% karena jumlah anggaran lebih besar dibandingkan dengan jumlah realisasi yang lebih kecil dengan rinciannya yaitu anggaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.632.500,- dengan realisasi sebesar Rp. 5.329.500,- dan presentase selisih yaitu 53% penghematan sebesar Rp.303.000,-.

Dari penjelasan dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya pembinaan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu periode 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan seperti tahun 2016-2017 anggarannya mengalami kenaikan karena pada tahun 2015 lapas mengalami kerusuhan sehingga banyak peralatan yang rusak sehingga perlu perbaikan khususnya pada anggaran pembinaan kemandirian ini. namun ditahun 2018 anggaranya mengalami penurunan, ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan berbeda dengan 2 tahun terakhir, dimana pada tahun 2016 dan 2017 kegiatan yang dilakukan itu sama, sedangkan untuk tahun 2018 anggaran yang dikeluarkan hanya untuk kegiatan pelatihan las listrik, sehingga dana yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Untuk lebih jelas presentase selisih naik dan turun antara rencana dan realisasi biaya pembinaan kemandirian dapat dilihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 16 Presentase (%) Anggaran dengan Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Presentase (%) Selisih | Naik /Turun |
| 2016 | 0,006 | Turun |
| 2017 | 0,036 | Naik |
| 2018 | 0,012 | Turun |

 Sumber : Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Bengkulu Tahun 2016-2018

Adapun Grafik yang dapat digambar dari Presentase (%) Anggaran dengan Realisasi Pembinaan Kemandirian Tahun2016-2018:

**Gambar Grafik Presentase (%) Anggaran dan Realisasi 2016-2018**

 Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa, untuk biaya pembinaan kemandirian dapat terlihat terjadinya kenaikan dan penurunan presentase selisihnya tiap tahun, ini disebabkan pada peralihan tahun 2016 ke 2017 sangat membutuhkan banyak dana untuk pembinaan kemandirian karena pada tahun 2016 banyak peralatan yang rusak disebabkan kerusuhan antar narapidana. Oleh karena itu pada tahun 2017 dana anggaran ditingkatkan untuk perbaikan peralatan khususnya untuk pembinaan kemandirian narapidana. Dan juga disebabkan Karena tidak setiap tahun kegiatan yang dilakuan sama, seperti halnya pada tahun 2018 kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan las listrik, berbeda dengan tahun 2016 dan 2017, sehingga mengakibatkan kebutuhan dan peralatan yang berbeda begitu pula dengan dana yang dibutuhkan.

Efesiensi Biaya Pembinaan Kemandirian Pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Bengkulu.

Biaya-biaya yang telah ditetapkan oleh LAPAS khususnya bidang pembinaan kemandirian kota Bengkulu harus terukur dan efesien mungkin dalam menggunakannya.

Berikut ini digambarkan dalam dalam tabel 17 tingkat efesiensi biaya pembinaan kemandirian yang direncanakan dengan biaya pembinaan kemandirian yang direalisasikan pada Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu.

**Tabel 17 Presentase selisish dan efesiensi atau tidak efesiensi biaya pembinaan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Selisih(Rencana & Realisasi) | (%) | Efesiensi/Tidak  |
| 2016 | Rp. 196.750 | 0,006 | Efesiensi |
| 2017 | Rp. 1.382.000 | 0,036 | Efesiensi |
| 2018 | Rp. 476.000 | 0,012 | Efesiensi |

Sumber : Data Diolah, tahun 2018 hasil penelitian

Apabila realisasi biaya pembinaan kemandirian lebih besar dari pada anggaran yaang telah ditetapkan maka disimpulkn bahwa tidak efesiensinya (*unfavorable)* kondisi keuangan lembaga pemasyarakatan tersebut. Dan jika realisasi biaya pembinaan kemandirian lebih kecil dari pada anggaran yang ditetapkan maka adanya efesiensi (*favorable)* pada lembaga pemasyarakatan tersebut.

Pada lembaga pemasyarakatan kota Bengkulu, tingkat efesiensi presentase selisih anggaran dan realisasi dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan artinya adanya efesiensi pada lembaga pemasyarakatan kota Bengkulu, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan, ini disebabkan karena kebutuhan yang di perlukan berbeda dengan 2 tahun terakhir yaitu 2016 dan 2017. Dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan kota Bengkulu membuat rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian semaksimal mungkin

1. PEMBAHASAN

**4.1 Analisis Realisasi Anggaran Pembinaan Kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu**

Analisis antara rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian dan realisasi anggaran pada Lemabaga Pemasyaratan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu diterapkan untuk mengetahui efisiensi instansi dengan membandingkan rencana dengan realisasi anggaran biaya operasional pembinaan kemandirian. Apabila rencana anggaran yang direncanakan lebih besar dari pada realisasi anggaran maka terjadi selisih yang menguntungkan (*favorable*), sebaliknya bila rencana anggaran lebih kecil dari realisasi anggaran, akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*), dan apabila rencana anggaran sama dengan realisasi anggaran maka akan berimbang dapat dinyatakan efisien.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran dan realisasi pembinaaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, bisa dilihat di tabel berikut:

**Tabel 18 Anggaran Biaya Pembinaan Kemandirian LAPAS 2016-2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Rencana Biaya Pembinaan Kemandirian |
| 1 | 2016 | Rp. 29.709.500 |
| 2 | 2017 | Rp. 37.572.000 |
| 3 | 2018 | Rp. 36.817.000 |
| Total | Rp. 102.278.500 |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

**Tabel 19 Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian LAPAS 2016-2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian |
| 1 | 2016 | Rp. 30.312.750 |
| 2 | 2017 | Rp. 35.869.000 |
| 3 | 2018 | Rp. 36.341.500 |
| Total | Rp. 101.402.300 |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat kita buat selisih antara anggaran dan realisasi pembinaan kemandirian untuk dapat menilai apakah efisien ataui tidaknya keuangan di lembaga pemasyarakatan kota Bengkulu khususnya bidang kegiatan kerja.

**Tabel 20 Selisih Rupiah dan Presentase (%) Anggaran dengan Realisasi Biaya Pembinaan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Selisih(Rencana & Realisasi) | (%) | Naik/ Turun | Efesiensi/Tidak Efesiensi |
| 2016 | Rp. 196.750 | 0,006 | Turun  | Efesiensi |
| 2017 | Rp. 1.382.000 | 0,036 | Naik | Efesiensi |
| 2018 | Rp. 476.000 | 0,012 | Turun | Efesiensi |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Bengkulu data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap tahun selisih anggaran dengan realisasi nya mengalami kenaikan dan penuruna, seperti yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil wawancara saya kepada Kepala Sub Seksi Sarana Kerja Bapak Best Victor Fasharoza, SH mengenai anggaran dan realisasi pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kota Bengkulu:

a. Perencanaan Anggaran Pembinaan Kemandirian

*“Apa saja langkah-langkah yang ditempuh lembaga pemasyarakatan (LAPAS) kota Bengkulu ini dalam perancangan anggaran pembinaan kemandirian ini?”*

Jawaban :

*“Langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan ini sendiri dalam perencanaan anggaran pembinaan kemandirian ini membentuk tim untuk mempersiapkan perencanaan anggaran, biasanya di laksanakan oleh bagian kasi bimbingan kerja, akan tetapi yang membuat anggaran untuk pembinaan kemandirian ini adalah wewenang dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia (KemenKumHam), nanti apabila sudah di buat oleh kanwil, maka baru turun ke kantor kami”*

b. “*Persiapan atau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan khususnya bagian keuangan dalam tahap perencanaan anggaran ?”*

Jawaban:

*“Sama seperti lembaga lainnya, perencanaan ini membahas kebutuhan dan pengeluaran serta sumber-sumber keuangan yang akan digunakan oleh lembaga selama satu tahun ke depan yang melibatkan semua unsur lembaga. Jadi prosedurnya per bidang...... memiliki perencanaan tersendiri dan kemudian kami rancangkan bersama-sama sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapas khususnya pada bidang kemandirian ini”*

c. “*Apakah tiap tahun anggaran yang dibutuhkan itu sama ?”*

Jawaban :

*“Tidak....tiap tahun anggaran yang kita buat itu berbeda dari tahun ke tahun.....”*

d. “*Apa penyebab dari tahun ke tahun anggaran selalu berbeda ?”*

Jawaban :

*“Karena tiap tahun kebutuhan untuk pembinaan kemandirian ini berbeda-beda, seperti hal nya pada tahun 2017 ke 2018, peralatan dan kegiatan yang dibutuhkan berbeda, sehingga angaran dan realisasinya juga berbeda dari tahun ketahun.....”*

e. “*Apakah ada hambataan dalam penyusunan anggaran pembinaan kemandirian ini ?”*

Jawaban :

“*Sebenarnya tidak terlau ada hambatan....hanya saja terkadang keterlambatan, tapi semua itu berjalan dengan maksimal...”*

f. “*Apakah dengan adanya anggaran pembinaan kemandirian ini warga binaan pemasyarakatan (WBP) sangat bermotivasi ?”*

Jawaban :

*“iya betul...... dengan adanya anggaran untuk pembinaan kemandirian ini, warga binaan pemasyarakatan (WBP) dapat memiliki keterampilan dan pelatihan yang dapat memberikan mereka manfaat saat masa tahanan mereka habis....”*

Dari hasil data di atas dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lembaga pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Bentiring kota Bengkulu sangat efisien dalam merancang pembuatan anggaran pembinaan kemandirian ini, karena anggaran yang dibuat tidak melebihi realisasi yang terjadi.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

a. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angaka dan dinyatakan dalam unit moneter atau secara kuantitatif, yang meliputi kegiatan dalam bidang pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

b. Realisasi adalah menindak lanjuti dari rencana anggaan sesuai dengan alokasi dana yang telah tertuang didalam biaya pembinaan kemandirian Lemabaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Bengkulu.

c. Selisih biaya pembinaan kemandirian yang tejadi di Lembagga Pemasyaratan (LAPAS) Kota Bengkulu, selisih yang menguntungkan pada tahun 2016-2017 masing-masing sebesar : Tahun 2016 Rp. 1.246.750,- presentase selisih 0,129% *favorable*, pada Tahun 2017 Rp. 1.702.000,- presentase selisih 0,161 *favorable*, dan pada Tahun 2018 Rp. 476.000,- presentase selisih 0,012% *favorable*.

d. Adanya efesiensi kondisi keuangan suatu Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Bengkulu dapat dilihat dari nilai realisasi yang kecil dari pada anggaran yang telah ditetapkan. Dan jika realisasi lebih besar dari pada anggaran yang telah ditetapkan maka tidak efesiensinya kondisi keuangan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Bentiring Kota Bengkulu khususnya pada bidang pembinaan kemandirian. Dapat disimpukan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Kota Bengkulu khususnya bidang pembinaan kemandirian baik dalam membuat rencana anggaran biaya pembinaan kemandirian untuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

**DAFTAR PUSTAKA**

Bastian, Indra, 2013, Sistem Penyusunan Sektor Publik, penerbit selemba empat, Jakarta

Mardiasmo, 2013. *Penganggaran sektor publik ,* Gosyen Publishing, Yogyakarta.

Nafarin, M. 2013. *Penganggaran .* Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran.* Jakarta: Salemba Empat.

Nordiaewan,Dedi, 2010, *Akuntansi Sektor Publik,* Salemba Empat, Jakarta.

Anthony. Dkk. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.

Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman. 2014. *Penyusunan Anggaran.* Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Herlambang, 2013, *Pengantar Manajemen,* Gosyen, Yogyakarta.

Hasibuan. Malayu. 2004. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah).* Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2014. Jakarta.

Mahsun, 2013, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Edisi 1. Yogyakarta.BPFE

Siregar, Baldric, Suripto, Bambang, dkk, 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua, Bab2.7.9-11. Salemba Empat. Jakarta.

Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Yuliana, (2017), “Analisis Realisasi Angggaran Pada Puskesmas Lais Bengkulu Utara”. Jurnal Skripsi Akuntansi Universitas Dehasen.

Muri. Yusuf. 2014. *Metodologi Penwlitian Kuantitatif, Kualikatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.